

**ARTIKEL**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN SISWA KELAS II  
MELALUI ALAT PERAGA SEDOTAN DAN KANTONG BILANGAN  
DI SDN 13 BANGKO KABUPATEN SOLOK SELATAN**



**Oleh**

**DELSI SEFRIDAYATI**  
**NPM. 1110013411570**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2015**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Siswa Kelas II melalui Alat Peraga Sedotan dan Kantong Bilangan di SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan  
**Nama** : DELSI SEFRIDAYATI  
**NPM** : 1110013411570  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas** : Bung Hatta

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Edrizon

Pembimbing II



Rieke Alyusfitri, M.Si

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN SISWA KELAS II MELALUI ALAT PERAGA SEDOTAN DAN KANTONG BILANGAN DI SDN 13 BANGKO KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Delsi Sefridayati<sup>1</sup>, Edrizon<sup>1</sup>, Rieke Alyusfitri<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta**

**Email: [dsefridayati@yahoo.com](mailto:dsefridayati@yahoo.com)**

---

## **Abstrak**

This study was motivated by the difficulty of students in solving problems of summation with saving techniques and teachers not using props that are interesting in learning. The purpose of this research is to improve learning outcomes of grade II in SDN 13 Bangko Solok Solok through a straw and abag of props numbers. This study is a Class Action Research conducted in two cycles located at SDN 13 Bangko Solok Solok, with research subjects are students of class II, which amounts to 23 people. The instrument in this research that tests student learning outcomes at the end of the cycle and teacher activity observation sheet.

Based on the analysis of the test results of students in the first cycle obtained an average percentage of students passing grade is 45.45%, while in the second cycle, the percentage of students passing grade is 82.60%. It can be interpreted has happened percentage of 37.15%. Based on the above study it can be concluded that these of props straw and bags of number scan improve learning outcomes in the class II SDN 13 Bangko Solok Solok, and can be used as an alternative to improve learning outcomes Summation.

**Keywords: Improvement, Learning, Learning Outcomes**

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan bisa ditempuh melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah.

Melalui kegiatan pembelajaran siswa yang berada pada tahap operasional konkrit, sudah semestinya dibekali pengetahuan dasar dan keterampilan dasar.

Menurut Refinaldi (2009:62) anak usia SD pada umumnya berada pada tahap berfikir operasional konkrit (usia 7-11 tahun), namun tidak menutupi kemungkinan mereka

berada pada tahap praoperasi (usia 2-7 tahun).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain. Matematika juga sangat diperlukan dalam kehidupan manusia guna menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan pada pelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan bilangan bulat di kelas II, selama ini peneliti selalu menggunakan metode ceramah atau terpusat pada guru serta guru belum menggunakan alat peraga yang menarik yang dapat menunjang pembelajaran, peneliti hanya menggunakan alat peraga manual seperti lidi dan siswa hanya menjadikan lidi sebagai alat permainan bukan alat pembelajaran. Dalam mempelajari konsep penjumlahan siswa kesulitan untuk melakukan penjumlahan dengan cara bersusun panjang dan dengan teknik menyimpan, misalnya  $27 + 15$ . Bentuk penjumlahannya yaitu

terlebih dahulu dijumlahkan satuan dengan satuan,  $7 \text{ satuan} + 5 \text{ satuan}$  yang hasilnya  $12 \text{ satuan}$ . Siswa menuliskan angka 1 dan menyimpan angka 2, kemudian dilanjutkan dengan penjumlahan puluhan dengan puluhan yaitu  $2 \text{ puluhan} + 1 \text{ puluhan}$  yang hasilnya  $3 \text{ puluhan}$  ditambah  $2 \text{ puluhan}$  yang disimpan sehingga hasil penjumlahannya menjadi  $51$ . Selain itu, dalam melakukan penjumlahan yang hasil penjumlahan satuannya  $10$  misalnya,  $15 + 15 = \dots?$  Untuk menjumlahkan satuan dengan satuan,  $5 \text{ satuan} + 5 \text{ satuan}$  yang hasilnya  $10$  siswa selalu menuliskan hasil penjumlahannya tanpa menyimpan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan penjumlahan puluhan dengan puluhan yaitu  $1 \text{ puluhan} + 1 \text{ puluhan}$  yang hasilnya  $2 \text{ puluhan}$  sehingga hasil penjumlahan yang didapatkan menjadi  $210$ . Hasil tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II.

Berdasarkan pembelajaran yang peneliti lakukan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran diantaranya siswa tidak memahami tentang konsep penjumlahan, siswa kesulitan untuk melakukan penjumlahan

dengan teknik menyimpan dan hasil belajar siswa masih rendah. Kenyataan ini didasarkan pada hasil ujian siswa semester 1 pada tahun pelajaran 2013/2014. Siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 sebanyak 16 orang siswa (64%) dari 25 orang siswa dan siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa (36%).

Menurut Kunandar (2013:11) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan”.

Pada penelitian ini peneliti ini yang dibahas adalah penggunaan alat peraga sedotan dan kantong bilangan dengan menggunakan langkah-langkah peragaan sedotan dan yang dikemukakan oleh Heruman (2008:7), yaitu: (1)Masukan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya yaitu puluhan pada tempat puluhan dan satuan pada tempat satuan. (2) Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan. (3) Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungkan sedotan-sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.

(4) Hitung jumlah sedotan pada saku hasil. (5) Siswa kemudian menuliskan hasil penjumlahan pada lembar jawaban. (6) Sebaiknya kegiatan diulangi beberapa kali dengan bilangan yang berbeda, agar siswa benar-benar memahaminya. Ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru ataupun dicoba sendiri oleh siswa, baik secara kelompok ataupun perorangan.

Dengan menggunakan alat peraga sedotan dan kantong bilangan maka rumusan permasalahannya yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar penjumlahan siswa kelas II melalui alat peraga pembelajaran sedotan dan kantong bilangan di SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan siswa kelas II melalui alat peraga sedotan dan kantong bilangan di SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan Kelas penelitian (*classroom action research*).Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan di SDN

13 Bangko Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga alat peraga sedotan dan kantong bilangan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan antara penulis dengan satu orang *observer*. Penulis bertindak langsung sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 13 Bangko kabupaten solok selatan. subjek penelitian ini adalah siswa kelas ii sdn 13 yang mana siswanya berjumlah 23 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan 13 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain ptk yang dikemukakan oleh arikunto (2006:16). "ada empat tahapan, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi".

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). kkm pada mata pelajaran matematika di sekolah peneliti adalah 70. secara rinci indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebesar 75%. Data dalam

penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil tes disetiap akhir siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan instrument penelitian diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar tes akhir siklus.

Teknik analisis data didapat dari pelaksanaan pembelajaran penulis yang diperoleh melalui pengamatan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada kategori baik. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika pada siklus, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil  
Pengamatan aktivitas Guru  
Siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
I	15	71,42	Cukup
II	16	76,19	Cukup
Jumlah	31		
Rata-rata	15,5	73,80	Cukup

Dari table 1, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 73,80% tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa penulis belum melakukan kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, terutama dalam menerapkan masing-masing langkah pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Tes Matematika  
Siswa Kelas II SD 13  
Bangko Tahun Pelajaran  
2014/2015 pada Siklus 1.

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
2	Jumlah siswa yang	10

	tuntas belajar	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	12
4	Persentase ketuntasan belajar siswa	45,45%

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 75%, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika pada siklus II tersebut, maka jumlah skor dan persentase aktivitas kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil  
Pengamatan Aktivitas Guru  
Siklus II

1.

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
I	17	80,95%	Baik
II	18	85,71%	Baik
Jumlah	35		
Rata-rata	17,5	83,33%	Baik

Dari analisis 3, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dan hal ini sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes siklus II yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 September 2014 yang terkait, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Hasil Tes Matematika Siswa  
Kelas II SDN 13 Bangko  
Tahun Pelajaran 2014/2015  
Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
4	Persentase ketuntasan belajar siswa	82,60%

Dari table 4 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator yang peneliti harapkan dan sudah baik.

### 3. Pembahasan

Tes hasil belajar siswa pada siklus II, disimpulkan bahwa sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu di atas 75% sudah di atas KKM yaitu 70. Berikut ini table perbandingan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II yaitu:

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata  
Persentase Hasil Belajar  
Siswa Siklus I dan II

No	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
1	45,45%	82,60%	37,15%

Hal ini berarti bahwa alat peraga sedotan dan kantong bilangan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi

penjumlahan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga sedotan dan kantong bilangan pada siswa kelas II SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah peragaan sedotan dan kantong bilangan.
2. Penggunaan alat peraga sedotan dan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan.

Adapun saran dalam penelitian

ini yaitu:

1. Bagi peneliti yang ingin menggunakan alat peraga

pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan materi yang lain.

2. Bagi guru pembelajaran matematika melalui alat peraga sedotan dan kantong bilangan layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih alat peraga pembelajaran.

### **DaftarPustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Rosdakarya
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Rosdakarya
- Kunandar. 2013. *PenilaianAutentik*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Refinaldi.2009. *Bahan Ajar BelajardanPembelajaran*. Padang: STKIP Dharma Putra.

